

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Menurut Mardiyah (2019) kameramen adalah seorang yang bertugas menyiapkan kamera dan tripod yang digunakan untuk mengambil gambar saat wawancara dan setelah melakukan wawancara.

Selama praktik kerja magang di BERITAGAR.ID, penulis ditempatkan di divisi redaksi sebagai jurnalis video. Penulis bekerja lebih didominasi di konten Gelagat dan Figur namun untuk konten Bincang dan Jejak Foto penulis dan teman – teman magang lain bergilir untuk menjadi bagian dari tim produksi agar sama – sama memiliki pengalaman.

Untuk tugas sebagai jurnalis video selama magang di BERITAGAR.ID adalah mulai dari sebelum wawancara, penulis menyiapkan alat yang diperlukan sebelum melakukan liputan. Dan pada saat sebelum wawancara dimulai penulis melakukan persiapan seperti menyiapkan kamera, tripod, eksternal *sound* dan melakukan pengawasan terhadap suara dan gambar yang masuk. Kemudian setelah wawancara setelah wawancara dilakukan tugas penulis adalah mengambil video sampingan untuk kebutuhan ilustrasi atau gambar pelengkap pada sebuah konten.

Namun tidak menutup kemungkinan penulis juga di beberapa kesempatan penulis juga mendapat kesempatan sebagai editor video, reporter, penulis naskah agar mendapatkan pengalaman mengisi produksi di suatu liputan.

Setiap hari penulis mendapatkan tugas baik peliputan atau survei peliputan dari atasan baik secara langsung ataupun tidak melalui aplikasi *Whatsapp*, atau melalui rapat konten yang diadakan setiap awal bulan, minggu pertama di hari Jumat di ruangan lantai satu bersama pembimbing magang penulis Muamar Fikrie, pembimbing magang reporter Aditya

Nugraha dan atasan redaksi Pak Yayan Sopyan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Kegiatan penulis selama menjalani praktik kerja magang mencakup perekaman dan survei lokasi dan narasumber. Pada kanal gelagat dan figur penulis melakukan survei lokasi dan narasumber yang sesuai dengan konten berita yang akan dibuat. Kemudian akan di serahkan ke atasan untuk dikonsultasikan apakah cocok atau memiliki saran lain.

Untuk konten Bincang dan Jejak Foto tugas penulis adalah mempersiapkan alat peliputan yang akan di kerjakan dan membantu atasan dalam menyiapkan dan memastikan suara dan video aman, agar mengurai kesalahan sekecil – kecil mungkin. Contoh peliputan bincang dengan Yudhi Purnomo, Penulis diminta untuk berkumpul dikantor pada jam 7 pagi berarti penulis harus menyiapkan peralatan sehari sebelum atau memastikan alat yang tersedia untuk liputan besok. Dan datang sebelum yang di jadwalkan.

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Editing Rought cut</i> konten Mariya Mubarika : Karena Jadi Dokter PTT Di Kota Mariya Mubarika Merasa Berhutang. 2. <i>Editing Rough Cut</i> Revisi Konten Derita Tersebab Sampah di Kali Bahagia.
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan untuk konten</i> :Ribut KPI Awasi <i>Netflix</i> dan Youtube 2. <i>Liputan untuk konten gelagat</i> : Kata Mereka Tentang Ganjil Genap 3. Menjadi <i>Photographer</i> Untuk Liputan Juru Potret Proklamasi Kemerdekaan 4. <i>Liputan untuk konten</i> : Skuter Elektronik : Transportasi Alternatif Jarak Dekat
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan</i> konten : Hari Tua lansia. 2. Shooting Jejak Foto episode 1 : Merdeka Tapi Tanpa Setrum 3. <i>Liputan Voxpop untuk konten</i> : Apa Kata Mereka Tentang Bumi Manusia

4	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan konten : 3 Langkah Penting Menangani Gigitan Ular</i> 2. <i>Liputan konten : Wangi Uap Bisnis Vape</i>
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan konten : 3 Tips Menghadapi Politik Kantor.</i> 2. <i>Liputan konten : Yudi Purnomo : Bukan Cuma Ke Koruptor, Kami Juga Berani Ke Atasan.</i> 3. <i>Liputan konten buku bajakan : Wawancara Gina S Noer</i>
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan konten : Meraup Untung Dari Parkir Motor</i> 2. <i>Liputan konten : Bahaya Mukbang Bagi Kesehatan</i> 3. <i>Riset untuk konten : Anjing sebagai keluarga</i>
7	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan untuk konten : Anjing Sebagai Keluarga di Pet Station</i> 2. <i>Liputan untuk konten : Anjing Sebagai Keluarga di Pet Kingdom</i> 3. <i>Liputan untuk konten : Anjing Sebagai Keluarga di Karawaci</i>

8	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan untuk konten</i> : BPPT Tentang Hujan Buatan 2. <i>Liputan untuk konten</i> : Buku Bajakan di Kwitang 3. <i>Liputan untuk konten</i> : Buku Bajakan Wawancara Di Studio Kantor 4. <i>Liputan untuk konten</i> : Wawancara Rumahfiksi dan IKKAPI
9	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan untuk konten</i> : Wawancara Andi Jatmiko : Suka Duka Wartawan Perang 2. <i>Liputan untuk konten</i> : Buku Bajakan (Pengambilan <i>Footage</i> Di Bazaar Buku) 3. <i>Liputan untuk konten</i> : Buku Bajakan (Wawancara Pihak Blibli.Com)
10	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liputan untuk konten</i> : Buzzer dikantor 2. <i>Liputan untuk konten</i> : Wawancara Ismail Fahmi
11	<p><i>Liputan untuk konten</i> : Hypebeast Wawancara Dr.Tirta</p>

3.3 Uraian Pelaksanaan Magang

Menurut Mardiyah (2019) kameramen adalah seorang yang bertugas menyiapkan kamera dan tripod yang digunakan untuk mengambil gambar saat wawancara dan setelah melakukan wawancara.

Sebelum memulai sebuah liputan wartawan harus bersikap skeptis namun tidak sinis ini diperlukan untuk menguak fakta – fakta baru kepada sumber.

Menurut Wendratama (2017) Pada dasarnya peliputan atau *reporting* adalah kegiatan mengumpulkan data yang terbagi menjadi dua yaitu wawancara dan observasi. Ada tiga tahapan dalam mempersiapkan liputan. (p. 110 - 123).

3.3.1 Pra Produksi

Sebelum memulai liputan, penulis bersama dengan reporter melakukan diskusi tentang apa yang sedang dibicarakan masyarakat dan kemudian mengumpulkan beberapa ide yang kemudian akan dilakukan riset.

Wendratama (2017) Riset dilakukan dengan cara mencari berita dan data mengenai isu terbaru dan juga mencari fakta dan opini untuk *background knowledge* (p. 111).

Dikarenakan penulis sering berada di lantai satu dikarenakan meja yang digunakan di lantai tiga tempat biasa penulis bekerja dan menaruh barang sedang penuh dengan teman – teman magang di bagian sosial media. Penulis akhirnya memilih untuk duduk di lantai satu, di mana sebagian karyawan yang bekerja sambil merokok berada di sana. Dan pada satu momen Pak Yayan Sopyan selaku *senior editor managing* juga sedang mampir ke lantai 1, dan kemudian menanyakan pertanyaan tentang *vape*, karena penulis terkadang bekerja sambil *vape* namun di ruangan terpisah. Dan akhirnya setelah saya menjelaskan tercetuslah sebuah tema liputan “*Wangi Uap Bisnis Vape*”

Dikarenakan penulis yang lebih mengetahui tentang dunia *vape* penulis mendapat tugas juga sebagai reporter dan rekan penulis yang bertugas menjadi reporter menjadi videografer. Di sini penulis mendapat pengalaman baru yang tidak terduga sebelumnya. Dan selain itu juga sebelum melakukan liputan penulis diberi

kesempatan lebih pada saat rapat untuk riset dan memilih narasumber yang akan di liput.

Seperti contohnya penulis melakukan persiapan untuk peliputan “ribut KPI awasi *Netflix* dan *Youtube*”. Penulis dan rekan penulis yang pada hari itu bertugas meliput, melakukan sebuah riset dan menemukan siapa – siapa saja yang terkait atau memiliki kapasitas untuk berbicara dalam konten ini.

Jika penulis dan rekan tim magang merasa buntu dalam melakukan riset, penulis dan rekan tim reporter biasanya menanyakan dengan atasan yang ada dikantor ataupun dengan pembimbing lapangan penulis.

Setelah melakukan riset dan menyusun daftar pertanyaan tentang tema yang akan diliput, kemudian penulis dan rekan penulis kemudian menyerahkan ke atasan yang kemudian akan di periksa. Biasanya setelah diperiksa kemudian atasan akan memberi saran atau kenalan yang dapat dihubungi agar dapat membuat janji.

Setelah menerima revisi riset dan daftar pertanyaan. Kemudian penulis akan kembali ke atas untuk mempersiapkan alat peliputan dan menanyakan atasan editor kantor untuk kesediaan alat yang akan di pinjam peliputan.

Dan kemudian mengecek daya yang ada pada kamera, *mikrofon nirkabel* dan *mikrofon handy recorder*. Menurut pengalaman atasan jika melakukan wawancara yang durasinya sebentar namun indikator tinggal setengah, disarankan untuk membawa baterai AA ke dalam tas. Namun jika wawancara yang dilakukan lama maka segera untuk mengganti baterai untuk menghindari kehilangan audio.

Jika atasan penulis dan rekan penulis tidak berada dikantor karena sedang liputan, kami akan mengirimkan dokumennya melalui grup yang dibuat di *whatsapp* ataupun *google drive*.

Setelah saran riset dan daftar pertanyaan sementara diterima kemudian atasan membantu kami untuk menelepon narasumber dan membuat janji yang pada hari juga disetujui pada jam 14:00 di daerah kuningan. Dan penulis dan setelah itu penulis kemudian melakukan revisi daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah diperiksa.

Untuk tema seperti dan “Buzzer” yang melakukan wawancara di studio kantor. Penulis sebelum melakukan wawancara bertugas mempersiapkan laptop, lightning, mikrofon handy recorder (untuk backup) yang kemudian akan dibawa ke studio.

Untuk konten “buku bajakan” dikarenakan hanya menggunakan gawai pintar dan handy recorder, dan kemudian akan dibawa ke studio.

3.3.2 Produksi

Dalam penugasan sebagai jurnalis video penulis bertugas menyiapkan alat dan mengambil alat. selama wawancara berlangsung, tugas penulis adalah memantau jalan perekaman audio dan video menggunakan teori *rule of third* agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Penulis juga berinisiatif menggunakan telepon genggam penulis yang diletakan dekat dengan perekam eksternal selama jalannya wawancara agar menghindari hal jika terjadi seperti audio yang hilang dari perekam.

Setelah wawancara selesai dilakukan tugas penulis adalah mengambil stok *footage* untuk kebutuhan video. pengambilan video bersifat *B-roll(panning,tilting, follow focus,crab moving)* agar mendapat stok pengambilan *footage* dilakukan menggunakan tiga tahapan (*long shoot,medium shoot,close up*) agar memberikan variasi gambar.

Menurut Wendratama (2017) Komposisi yang ideal adalah 50% *medium angle*, 25% *wide angle*, 25% *close-up* (p. 118); ini bertujuan agar konsumen dapat semakin fokus dengan cerita yang ingin disampaikan. (p. 117-118).

Menurut Wendratama (2017) Sebelum mengambil foto amati sekitar lokasi dan cobalah menjepret beberapa momen agar dapat memilih di mana *angle* yang terbaik dan dari segi pencahayaan juga tidak mengganggu objek utama. Kita bisa bekerja secara efisien dengan bertanya dengan panitia acara untuk menggali informasi agar tidak membuang waktu mengambil terlalu banyak foto (p. 117).

Penulis juga di beberapa kesempatan mengambil foto untuk kebutuhan visual. Dengan menggunakan teori *rule of third* agar secara visual dan penyampaian pesan tidak mengganggu dan konsumen dapat memahami situasi.

Setelah melakukan riset kemudian penulis mempersiapkan alat dan tas yang akan digunakan dan kemudian memesan *grab* untuk langsung menuju ke lokasi, untuk menghindari macet di jalan. Sambil menuju lokasi penulis dan rekan penulis menulis daftar pertanyaan tambahan yang kemungkinan akan ditanyakan.

Setelah sampai di lokasi, penulis dan rekan penulis bertemu dengan narasumber dan menentukan tempat untuk wawancara. Yang kemudian setelah disetujui antara narasumber dan penulis, kemudian penulis mengeluarkan alat – alat peliputan sambil rekan penulis melakukan obrolan – obrolan singkat untuk mengalihkan agar tidak bosan dalam menunggu.

Untuk waktu dalam mempersiapkan alat peliputan mulai dari *mikrofon*, kamera, tripod dan *mikrofon handy recorder* (untuk *backup*) adalah sekitar 5 menit.

Namun untuk peliputan ringan seperti tema *grab wheels*, ganjil genap penulis hanya membawa tas selempang yang berisi *powerbank*, *mikrofon handy recorder (HIN)*, *smartphone* dan kabel *charger*. Dikarenakan memang tema – tema peliputan yang ringan ini, akan terbit di hari itu juga jadi untuk memudahkan tugas atasan dalam pasca produksi.

Pada saat melakukan wawancara pertama untuk tema “buku bajakan”, penulis mengalami masalah saat menentukan aplikasi yang digunakan untuk merekam wawancara. Dan pada saat itu diputuskan untuk menggunakan *bandicam* dan wawancara pun dimulai. Pada saat selesai wawancara penulis melakukan pengecekan dan menemukan permasalahan yang tanpa dipikirkan sebelumnya yang berakibat fatal, yaitu durasi perekaman hanya 10 menit dari total wawancara sekitar 30 menit. Di situ penulis kebingungan dan kemudian menanyakan ke atasan. Dan kemudian atasan memberikan saran untuk menggunakan *skype* dikarenakan *skype* memiliki fitur *screen recording* dengan durasi perekaman yang tak terbatas. Dan dikarenakan penulis baru tahu mengenai hal tersebut kemudian

penulis membicarakannya dengan rekan penulis. Kemudian membuat janji dan menyampaikan permohonan maaf dengan narasumber untuk melakukan wawancara ulang dengannya.

Dan pada akhirnya narasumber menyetujui hal tersebut dan memaklumi masalah tersebut dan menerima permintaan maaf.

Setelah itu, kemudian penulis segera memasang *skype* dan melakukan uji coba dengan rekan penulis sebelum wawancara dimulai untuk menghindari masalah sebelumnya terulang kembali. Setelah itu penulis kemudian memeriksa hasil dari percobaan itu dan kemudian kembali mempersiapkan alat - alat dan menuju studio kantor.

Pada saat peliputan untuk tema “*wangi uap bisnis vape*” penulis yang bertugas menjadi reporter bertugas untuk melakukan wawancara dengan karyawan toko *vape* dan mencari pengunjung untuk melakukan wawancara *doorstop*. Di hari berikutnya penulis bertemu dengan narasumber seorang pengusaha *vape*, dikarenakan rekan penulis sedang izin untuk melakukan bimbingan dengan dosen, di saat itu juga penulis yang ditugaskan menjadi reporter pada saat itu, juga ditugaskan menjadi videografer. Pada saat sampai di lokasi sebelum jam yang di tentukan penulis langsung menuju kantor yang di alamatkan dan bertemu dengan sekretaris dikarenakan narasumber sedang ada halangan yang menjadikannya terlambat sampai di kantor, ini menjadikan waktu tambahan penulis untuk menyiapkan alat – alat liputan yang berisikan kamera, *mikrofon nirkabel*, *mikrofon handy recorder*, telepon genggam (*untuk back up audio*) dan membaca pertanyaan.

Sambil melakukan wawancara penulis juga melakukan monitoring suara yang ada di kamera dari *mikrofon nirkabel* dan memantau *mikrofon handy recorder*. Setelah melakukan wawancara penulis kembali ke kantor untuk mengambil makan yang disediakan kantor.

Tidak lama berselang rekan penulis menghubungi penulis lewat grup *whatsapp* bahwa narasumber di bagian asosiasi memberi kabar bahwa dia mau di wawancara di sekitar jam 7 di daerah *senayan*, di saat itu penulis langsung menuju komputer kantor yang biasa digunakan editor untuk melakukan *backup* supaya menghindari kehilangan dokumen, dan kemudian bersiap – siap kembali dan menuju lantai 1 dikarenakan pembimbing lapangan penulis yaitu *Muamar Fikrie* ingin ikut dalam wawancara kali ini. Dan pada saat sampai di *plaza senayan*, penulis

dan pak Fikrie mengitari *mall* itu untuk menemukan tempat yang di nilai tepat (sepi, tidak banyak orang melewati di sekitar wawancara). Dan lima menit berselang tidak menemukan dan akhirnya penulis disarankan untuk mencari toko *vape* di sekitar *plaza sennayan*. Dengan menggunakan *google maps* penulis melakukan pencarian, dan pada akhirnya menemukan berada tidak jauh dari *plaza senayan*. Yaitu berada di *STC Senayan*. Dan pada saat itu juga penulis dan Pak Fikrie bergegas menuju lokasi yang dituju yaitu *Vape Bar* dan kemudian saat sampai di lokasi yang maksud, penulis melakukan perizinan dengan bertanya kepada karyawan toko untuk menggunakan sebagian tempatnya digunakan untuk wawancara. Setelah karyawan toko memperbolehkan penulis kemudian mempersiapkan alat peliputan sambil menunggu narasumber datang.

Saat wawancara dimulai Pak Fikrie kemudian ingin mengambil alih dan menjadi reporter. Dan saat itu juga rekan penulis datang penulis meminta untuk sesekali melihat kamera agar fokus kamera tidak hilang, sementara penulis berfokus untuk memonitor suara yang masuk.

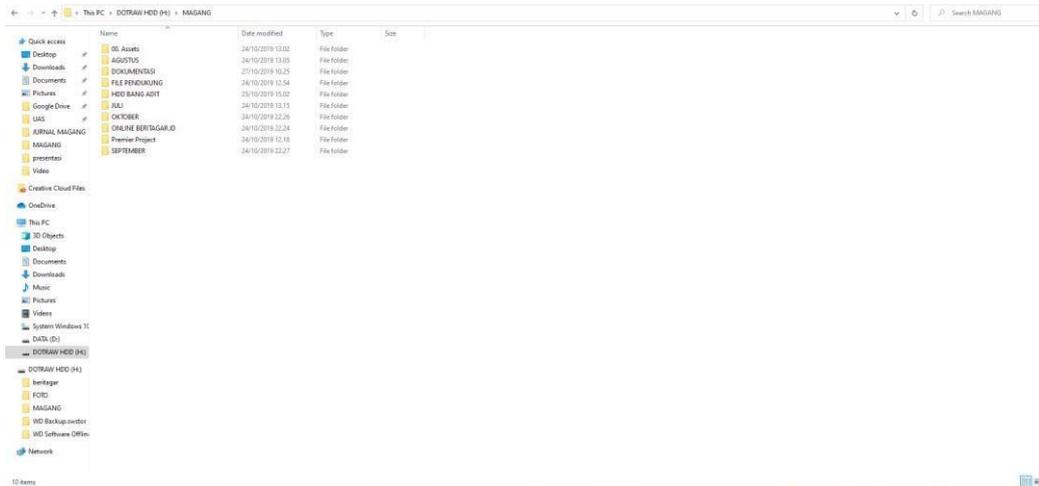
3.3.3 Pasca Produksi

Dalam tahapan setelah liputan selesai tugas penulis dan reporter kemudian balik ke kantor (jika masih jam kerja praktik magang) namun jika sudah melewati jam biasanya kami akan bertanya kepada pembimbing kami apakah harus ke kantor atau pulang dilanjutkan besok.

Memindahkan Dokumen

Setelah proses produksi selesai kemudian tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah memindahkan dokumen di kamera dan *mikrofon* eksternal ke komputer kantor, kemudian akan dipisah -pisahkan menurut fungsinya.

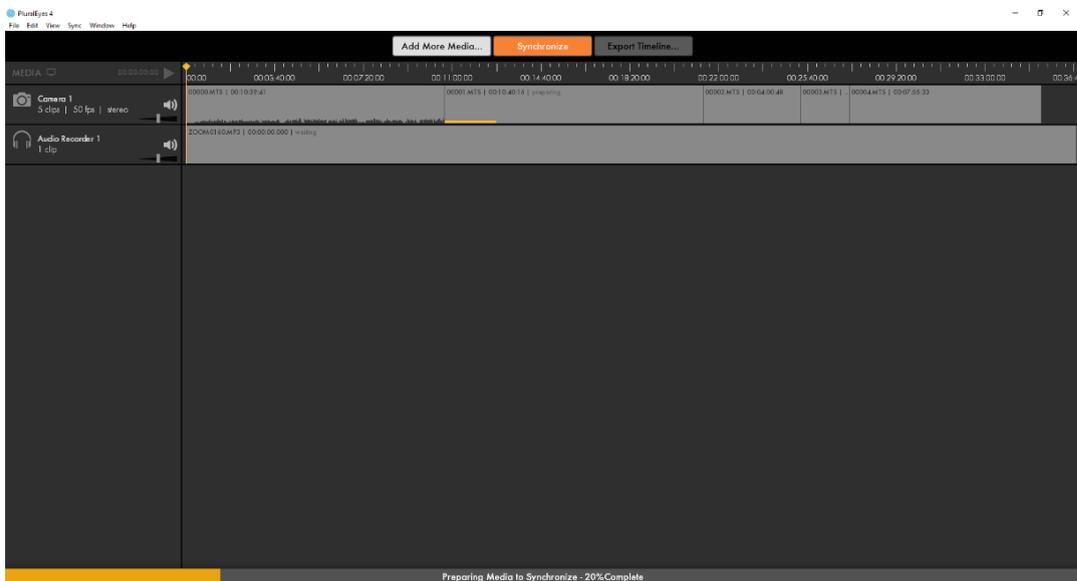
Gambar 3.1 (Folder Pengumpulan Data Liputan)



Sinkroniasi

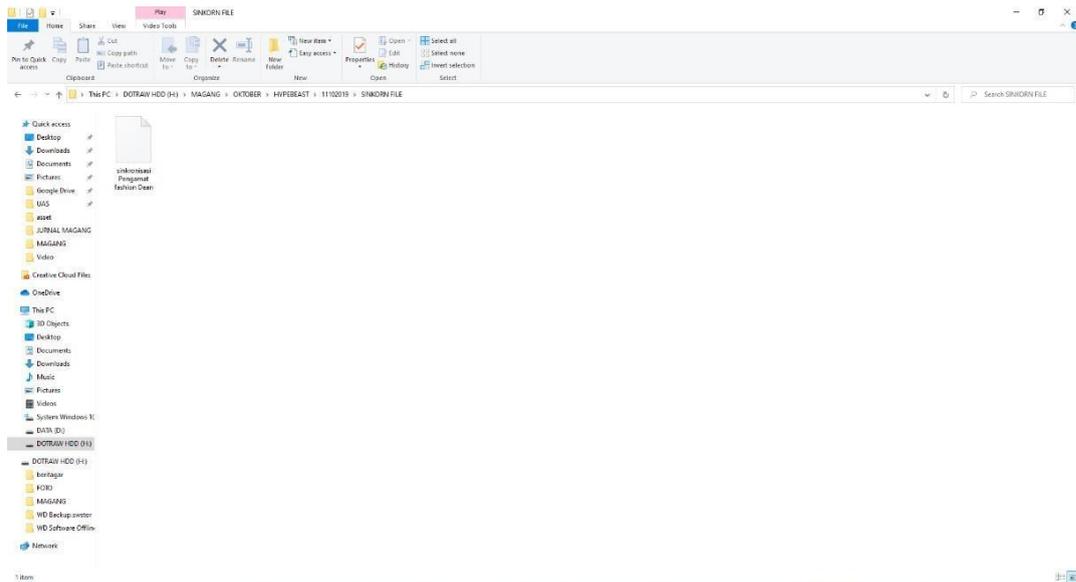
Tahap ini dilakukan menggunakan program yang bernama plural eyes

Gambar 3.2 Tampilan Program *plural eyes*



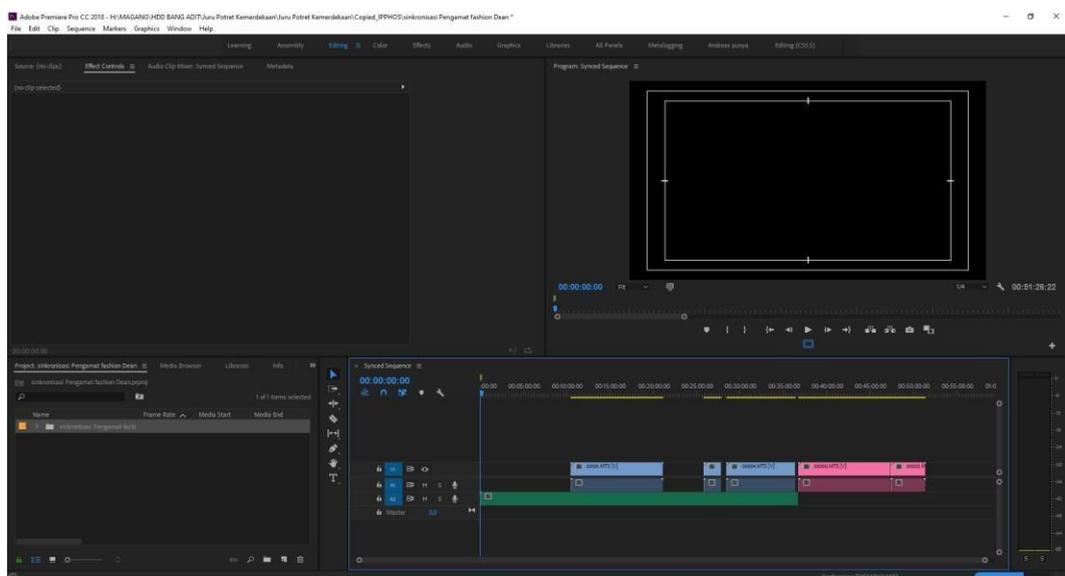
Selanjutnya adalah menyatukan dokumen wawancara dengan audio dari *mikrofon* eksternal yang kemudian akan disinkronisasi otomatis melalui program *plural eyes*.

Gambar 3.3 Gambar Setelah Disinkron



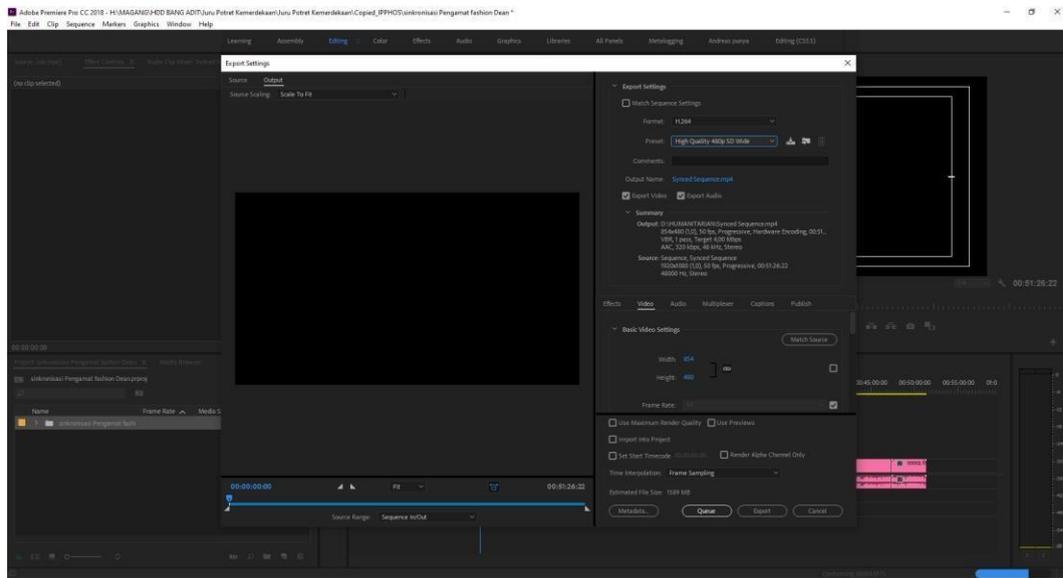
Selanjutnya akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu memasukan dokumen sinkronisasi tadi ke program *adobe premier pro*

Gambar 3.4 Tampilan Adobe Premiere Pro



Setelah itu akan dilakukan *rendering* dengan resolusi 480p untuk kebutuhan *transkrip* dan pembuatan naskah video dan *voice over* oleh reporter.

Gambar 3.5 (Tampilan *Rendering* video resolusi 480p)



Dikarenakan rekan tim penulis yang pada saat itu melakukan liputan untuk tema “juru potret proklamasi kemerdekaan” melakukan kesalahan yaitu tidak memperhatikan audio yang masuk di kamera melalui *mikrofon nirkabel* dan tidak membawa *mikrofon handy recorder* H1N. Dan mereka kapok dikarenakan penulis pada waktu itu tidak berada di kantor karena sedang ada kelas di kampus. Maka jika dikemudian hari ada liputan seperti ini dan mendesak penulis akan memilih mana yang harus diprioritaskan dan jika memang mengharuskan ikut, penulis akan izin dari kelas kampus dan langsung menuju kantor jika memang ada kepentingan kampus yang lebih mendesak maka penulis harus mengikuti, dan memastikan di grup *whatsapp* apa – apa saja barang yang diperlukan untuk liputan dan menggunakan tas apa.

Penulis selama magang membawa tas punggung dan tas selempang yang kemudian akan ditinggalkan di kantor selama melakukan praktik magang berlangsung untuk keperluan jika tim penulis lain sedang melakukan liputan agar mudah mengkoordinasikan alat peliputan yang dibawa.

3.4 Kendala yang Ditemukan dan Solusi

Kendala yang ditemukan penulis selama praktik magang di BERITAGAR.ID adalah belum terbiasanya dengan *deadline* dan *timeline* peliputan, sehingga terkadang lupa saling mengingatkan kepada tim yang berganti di setiap harinya. Terhambat menemukan *angle* dalam memberikan usulan ide peliputan.

Solusi : lebih banyak membaca dan mencari kabar terbaru di sekitar dan sosial media.

Kendala lainnya adalah penulis merasa materi yang diberikan kampus kurang dengan apa yang dialami selama praktik magang. Seperti contohnya adalah bagaimana menggunakan perangkat audio dan bagaimana cara mengolah pasca produksi itu tidak diajarkan secara mendetail.

Solusi : belajar di internet dan bertanya dengan atasan untuk memahami apa yang dibutuhkan.

Selama melakukan praktik kerja magang penulis belajar banyak hal dan bertemu dengan orang baru yang mau membagikan ilmunya kepada anak magang.